



PERAN KOMUNIKASI SOSIAL MASYARAKAT DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI KAMPUNG PEPAYUNGEN ANGKUP

Subhan Ab ¹, Viana Safrida Harahap ², Susi Yunita Putri ³.

Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Putih.
Aceh. Indonesia

Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Putih. Aceh
Indonesia

Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Putih. Aceh
Indonesia

*Corresponding Email:
putrisusiyunita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Komunikasi Sosial Masyarakat dalam Mengimplementasikan Protokol Kesehatan Covid-19 di Kampung Pepayungen Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah dan menjelaskan Hambatan dan Kendala Peran Komunikasi Sosial Masyarakat dalam Mengimplementasikan Protokol Kesehatan Covid-19 di Kampung Pepayungen Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, studi pustaka dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Hasil Penelitian peran Komunikasi Sosial menggunakan komunikasi model komunikasi linear, model komunikasi sirkuler, dan model komunikasi spiral. Sehingga Respon masyarakat dari peran komunikasi sosial berupa feedback langsung ketika berjalannya komunikasi dua arah atau tatap muka, dan feedback tidak langsung. Hambatan dan Kendala Peran Komunikasi Sosial Masyarakat dalam Mengimplementasikan Protokol Kesehatan Covid-19 di Kampung Pepayungen Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah yaitu: a). Hambatan dan peluang komunikasi sosial yang terjadi dalam proses komunikasi meliputi, status sosial, psikologis, sosial budaya, prasangka, hambatan semantis dan kondisi lingkungan. a). Memberikan informasi, menumbuhkan perasaan, dan mengubah sikap. Ini merupakan bentuk pengaruh dari komunikasi sosial yang disampaikan kepada masyarakat ketika bersosialisasi. Kesimpulan, bahwa komunikasi sosial sudah berperan sebagai mana komunikasi sosial yang dijalankan oleh masyarakat Pepayungen Angkup kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

Kata Kunci: Peran; Komunikasi Sosial; Covid-19

PENDAHULUAN

Desember akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan terdeteksinya suatu virus yang disebut virus corona, kemudian menjadi wabah penyakit yang dinamakan *covid-19* yang diambil dari *Coronavirus Disease 2019*, dan ditetapkan sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020 karena telah menyebar secara luas di dunia. Kemudian masuk ke Indonesia dan menyebar begitu cepat hingga ke kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh. Khususnya kampung Pepayungen Angkup, Kecamatan Silih Nara tercatat memiliki jumlah beberapa kasus di Kabupaten Aceh Tengah

Penyebarannya yang begitu cepat membuat pemerintah mengambil tindakan dalam memutuskan mata rantai virus yang ada. Dengan itu pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan atau aturan-aturan yang diberlakukan selama masa pandemi *covid-19*. Aturan tersebut adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang kemudian didalamnya berkembang aturan demi aturan seperti *social distancing* yang kemudian istilahnya diganti dengan *physical distancing*, hingga saat ini yang berlaku yaitu *new normal* dengan melihat situasi negara dalam segi ekonomi. qanun kabupaten Aceh Tengah Nomor 100 Tahun 2020, tentang penanganan bencana daerah.

Dimana pemerintah senantiasa mempercepat penanggulangan bencana dengan menciptakan pembatasan pegerekan dari masyarakat tersebut.

Sebelum adanya aturan terkait dengan pandemi, komunikasi sosial di masyarakat terjadi seperti biasa, masyarakat yang latar belakang bekerja akan keluar dari rumah dari pagi hingga sore hari, siswa dan mahasiswa menempuh pendidikan di sekolah maupun di universitas, tak ada rasa takut untuk membaur dengan masyarakat lainnya, tidak ada batasan jika hendak keluar kapan saja, dapat berbelanja kebutuhan hidup diluar tanpa ada aturan yang mengikat, dapat berkunjung ke tempat yang melibatkan banyak orang tanpa

batasan. Juga dalam menggelar sebuah acara, komunikasi sosial dalam masyarakat dapat terbangun karena dengan adanya gotong royong membantu sesama. Namun dengan situasi pandemi sekarang, komunikasi dalam masyarakat dinilai mengalami perubahan dengan adanya aturan-aturan yang diberlakukan oleh pemerintah yang dinilai dapat memutuskan mata rantai virus corona.

Efek dari pandemi ini mengubah cara masyarakat dalam menjalin komunikasi sosial dengan masyarakat lainnya, mengubah semua kebiasaan masyarakat Pepayungen Angkup yang dilakukan sebelumnya yang mengakibatkan banyak aktivitas terganggu mulai dari sekolah, bekerja, ekonomi dan juga bisnis. Kini tidak ada lagi perkumpulan yang melibatkan banyak orang, universitas/sekolah memindahkan ruang kelas ke ruang-ruang virtual, proses belajar mengajar berlangsung dengan jarak jauh (*daring*) menggunakan media elektronik. Banyak perusahaan dan lembaga pemerintah menerapkan kebijakan kerja dari rumah (*work from home*) diawal pandemi, dan sekarang mulai berjalan normal dengan adanya aturan *new normal* dan dengan tetap mematuhi aturan protokol kesehatan. Jika hendak membeli keperluan rumah tangga ditempat perbelanjaan, masyarakat harus tetap mengikuti aturan yang berlaku. Sudah tidak bisa beribadah seperti biasa lagi, jikalau dahulu bisa beribadah dengan normal dan bisa saling berjabat tangan, namun sekarang rumah-rumah ibadah ditutup, tapi dengan adanya aturan *new normal* beberapa rumah ibadat sudah mulai buka kembali dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan peraturan lainnya, tidak bisa berjabat tangan, cukup hanya dengan menggunakan salam Komando. Mencermati komunikasi sosial yang berkembang di tengah-tengah masyarakat pada masa pandemi *covid-19* amatlah cukup menarik.

Pandemi telah mengubah cara orang bekerja, bersosialisasi, perkumpulan masyarakat dalam menggelar sebuah acara, yang dahulunya melibatkan perkumpulan masyarakat dalam jumlah banyak dan didalamnya ada kegiatan gotong royong membantu sesama namun sekarang tidak lagi dan lainnya.

Contoh saat ada meninggal, didalamnya terjadi interaksi yang tidak diatur, hanya saja ada faktor panggilan hati nurani, merasa senasib sepenanggungan sehingga memungkinkan masyarakat untuk menghadiri namun didalamnya tetap ada batasan. Informasi penting yang disampaikan oleh masyarakat dari mulut ke mulut juga dinilai dapat membangun.

Komunikasi sosial di masyarakat kini sudah tidak seperti dulu lagi dengan adanya aturan protokol kesehatan dan aturan lain yang terdapat batasan didalamnya sehingga beberapa masyarakat memilih untuk menggunakan media saja.

Dengan itu kita dapat melihat perbedaan situasi sebelum dan setelah pandemi *covid-19*, terutama ketika masyarakat hendak menjalin komunikasi sosial dengan masyarakat lainnya.

Adapun tujuannya Mengetahui peran Komunikasi Sosial Masyarakat dalam Mengimplementasikan Protokol Kesehatan Covid-19 di Kampung Pepayungen Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah dan hambatan dan kendala Peran Komunikasi Sosial Masyarakat dalam Mengimplementasikan Protokol Kesehatan Covid-19 di Kampung Pepayungen Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. (Departemen, 2014, p. 11) Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan

dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut "*role*" yang definisinya adalah "*person's task or duty in undertaking*". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. (Syamsir, 2014, p. 86)

Kemampuan komunikasi interpersonal adalah kecakapan yang harus dibawa individu dalam melakukan interaksi dengan individu dalam melakukan interaksi dengan individu lain atau sekelompok individu. Goldstein, dalam buku Suryanto. Komunikasi sosial juga merupakan suatu bentuk komunikasi yang digunakan untuk memupuk hubungan, eksistensi diri, kelangsungan hidup, dan memperoleh kebahagiaan. (Suryono, 2003, p. 351)

Pendekatan sosiokultural dalam teori komunikasi membahas bagaimana berbagai pengertian, makna, norma, peran dan aturan yang ada bekerja dan saling berinteraksi dalam proses komunikasi. Teori sosiokultural dalam ilmu komunikasi mendalami dunia interaksi dimana di dalamnya manusia hidup. Teori ini menekankan gagasan bahwa realitas dibangun melalui suatu proses interaksi yang terjadi dalam kelompok, masyarakat dan budaya. (Morissan, 2013, p. 51)

Komunikasi langsung (tatap muka) baik antara individu dengan individu, atau individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok, kelompok dengan masyarakat, maka pengaruh hubungan individu (*interpersonal*) termasuk di dalam pemahaman komunikasi ini. Namun demikian, individu yang mempengaruhi proses komunikasi tidak lepas dari pengaruh kelompoknya baik yang primer maupun yang sekunder, termasuk pula

pengaruh media massa terhadapnya.(Burhan Bungin, 2011, p. 68)

Komunikasi dapat dilihat dari etimologi (bahasa) dan terminologi (istilah) Dari sudut etimologi, menurut Roudhonah dalam buku ilmu komunikasi, dibagi menjadi beberapa kata diantaranya "*communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan, *Communis opinio* yang berarti pendapat umum.(Roudhonah, 2007, p. 7)

Strategi Komunikasi adalah bagian dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari perencanaan, yang pada akhirnya perencanaan adalah suatu fungsi dasar dari fungsi manajemen. Maka strategi itu pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya.(Rosady, 2000, p. 31)

Penelitian terdahulu menghasilkan bertujuan untuk menjawab permasalahan mengenai bagaimana Komunikasi massa memiliki peranan yang strategis dalam menanggapi berbagai persoalan yang ada. Bahkan, komunikasi massa dapat menjadi salah satu bentuk edukasi dini yang langsung menyasar terhadap masyarakat luas dengan efektif dan efisien. Bahasan utama dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan peranan penting komunikasi massa di tengah pandemi Covid-19 ini, sebagai bentuk pencegahan dan edukasi dini kepada masyarakat. Hasil dari penelitian ini yaitu, pertama menyatakan bahwa komunikasi massa memiliki peranan sentral dalam menanggapi pandemi Covid-19 ini. Kedua, bahwasanya persoalan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 ini yang menjadi permasalahan global berpotensi memicu adanya tatatan atau rekontruksi sosial yang baru, dengan demikian diperulakan adanya komunikasi yang erat antara stakeholder dengan masyarakat dalam menanggapi permasalahan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian jenis kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif, untuk mendapatkan tujuan uraian yang sangat mendalam tentang tulisan, ucapan dan tingkah laku yang di amati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi, adapun pengumpulan data, menggunakan penelitian ini disesuaikan dengan informasi atau subjek penelitian (Iskandar, 2009, p. 11).

Menurut (Suharsimi, 2011, p. 124) observasi merupakan pengamatan yang dilakukan ataupun di jalakan dengan melakukan berbagai usaha-usaha secara langsung dengan menggunakan penyelidikan

Sedangkan menurut Kamus Ilmiah Populer (Suardeyasasri, 2010, p. 9) obrservasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang perlu di teliti secara sistematis, dan dilakukan secara berulang-ulang. Metode teknik observasi seperti yang di tuturkan Hadi dan Nurkancana dalam (Suardeyasasri, 2010, p. 9) merupakan metode pengumpulan data untuk melakukan pengamatan, pencatatan dengan sistematis, secara langsung maupun tidak langsung di tempat yang diamati. (Joesyiana, 2018), pengamatan langsung terhadap peran komunikasi sosial terhadap pelaksanaan protokol kesehatan.

Wawancara pada Penelitian ini, dengan mempergunakan keterangan yang di peroleh tentang komunikasi sosial pasa masa pandemi. Diwawancarai pada Penelitian ini yaitu masyarakat masyarakat kampung pepeanyungen Angkup. Selanjutnya adalah proses menganalisis data. Analisis data dimulai dari menelaah seluruh data, menghubungkan data, mereduksi data dan yang terakhir adalah penyajian data dari hasil wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Respon Masyarakat Mengenai Peran Komunikasi sosial masyakat dalam

pelaksanaan protokol Kesehatan Covid-19 di Kampung Pepayungen Angkup

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang berdomisili Kampung Pepayungen Angkup memang kerab dikelilingi pegunungan dalam hal ini masyarakat yang berada di posisi lembah juga berprofesi sebagai pedagang, dan juga berkebun, sementara masyarakat yang berdomisili di sekitaran pegunungan cenderung bertani, berkebun dan mengelola hasil hutan. Hal ini yang menjadi pusat perhatian dan perlu diberikan pengetahuan dari pimpinan kampung terkait untuk mengarahkan masyarakat dan mematuhi protokol kesehatan dalam menghadapi Covid-19 tidak meluas di Kampung Pepayungen Angkup.

Salah seorang Banta Kampung pepayungen angkup Bapak Insan Jamil mengatakan: saya sebagai seorang SEKDES di Kampung ini, saya juga berperan sebagai masyarakat biasa pada saat saya sedang tidak dalam jam Dinas saya, saya juga bertani, berkebun, Komunikasi dalam masyarakat saat covid-19, kami membatasi sesuai dengan aturan dan ketentuan yang ada, minsal di saat ada kegiatan pada masyarakat pepayungen angkup, reje sendiri memhimbau kepada masyarakat saat berbicara menggunakan masker jaga jarak dan menghindari kerumunan yang ada, Dengan komunikasi kasi yang di sampaikan kepada masyarakat tentunya kebanyakan komunikasi antar-personal dan saling besisawahan dalam bahasa gayonya.

Masyarakat yang bertempat tinggal di Kampung Pepayungen sangat merespon baik bagaimana komunikasi sosial yang disampaikan Reje Kampung terkait, dalam penyampaian pesan yang disampaikan. Hal ini dikarenakan masyarakat yang sudah lama tinggal di daerah lembah sudah memahami secara khusus bagaimana berbaur dengan masyarakat yang majemuk berbagai suku dan bahasa daerah sekitar

Aceh dan menjaga kemajumukan tersebut dengan pengalaman yang sudah di peroleh sejak dari dulu dan turun temurun, hal inilah yang memudahkan aparaturnya kampung bersosialisasi, meski pun ada juga kendala di lapangan ataupun hambatan di saat bersosialisasi. Pendapat diatas dukung oleh pernyataan ibu kasmawati selaku masyarakat Kampung Pepayungen Angkup mengatakan:

Sejak covid-19 ada, masyarakat mendapatkan perintah dari reje kampung, untuk menjaga komunikasi dengan masyarakat kampung pepayungen itu sendiri, dengan menjaga jarak dan memakai masker, dan dilarang berkerumunang, dan melaporkan pendatang ke kampung pepayungen angkup, tentunya peran komunikasi sosial yang di sampaikan oleh reje kampung sangat di patuhi oleh masyarakat, dikarenakan untuk kesehatan kita sendiri”.

Respon ataupun *Feedback* (umpan balik) dalam proses komunikasi dibagi menjadi dua yaitu: *Feedback* langsung terjadi dalam komunikasi tatap muka, dimana komunikator dan komunikan saling berhadapan, sehingga *feedback* yang terjadi dapat diterima komunikator saat itu juga. (Zikri Fachrul Nurhadi, 2017)

Dalam artian komunikasi yang disampaikan dapat berpengaruh dan respon mengenai apa yang disampaikan dapat diketahui secara langsung bagaimana tanggapan dari komunikan mengenai apa yang disampaikan oleh komunikator itu sendiri.

Feedback tidak langsung ini terjadi pada komunikasi bermedia, baik media cetak maupun elektronika. Seperto komunikasi melalui surat kabar, radio, televisi, film, dan sebagainya, dimana komunikator baru dapat mengetahui tanggapan komunikan setelah komunikasi selesai. Dan bahkan tanggapan itu di terima komunikator selang beberapa hari kemudian. (Zikri Fachrul Nurhadi, 2017)

Dari penjelasan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwsanya peran komunikasi sosial itu sendiri dapat dilihat dari model komunikasi apa yang digunakan ketika berkomunikasi, hal ini juga berdampak pada respon ataupun *feedback* dari model komunikasi apa yang digunakan. Respon itu bisa muncul secara langsung dari komunikan, juga bisa muncul selang beberapa hari setelah pesan itu disampaikan. Dengan demikian komunikasi yang efektif dan mempersuasif komunikan disini sangat berperan penting agar pesan yang disampaikan mudah dicerna dan dipahami komunikan.

2. Pengaruh Peran Komunikasi Sosial masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid-19

Masyarakat di kampung Pepayungen sangat merespon dengan baik, bagaimana proses sosialisasi yang disampaikan, dalam hal ini kedekatan antara instansi dengan masyarakat sangatlah bereperan penting bagaimana berjalannya tujuan komunikasi sosial di dalam lingkungan masyarakat, seperti yang di utarakan oleh bapak suhardi, selaku reje Kampung Pepayungen Angkup mengatakan sebagai berikut:

Yang disampaikan kepada masyarakat itu mengenai pola hidup berdampingan dengan masa pandemic, untuk menjaga komunikasi sosial dalam berkomunikasi dengan masyarakat kampung pepayungen, dimana kampung pepayungen angkup secara perekonomiannya hampir semuanya perdagangan. Dimana warga kampung harus mematuhi protokol kesehatan, untuk menjadi sesama warga. Ini selalu kami sosialisasikan dengan masyarakat beserta apatur kampung pepayungen angkup untuk terus mengedepankan komunikasi antar pribadi dalam memberikan informasi dari aparaturnya kampung, ataupun menggunakan alat komunikasi lainnya”

Hal ini membuat kinerja bagi setiap Kampung akan menumbuhkan kesadaran pada diri masyarakat bagaimana perlunya dan pentingnya untuk menjaga kesehatan

secara bersama-sama, dengan komunikasi sosial maka akan tercapainya tujuan bersama untuk mensejahterakan seluruh kalangan yang ada di Kampung Pepayungen Angkup. Aparatur Kampung Pepayungen Angkup, selalu bersinergi dengan masyarakat dan tetap membangun kerjasama yang baik dengan masyarakat hal ini untuk mewujudkan tujuan bersama, untuk Kampung bebas dari peparan covid-19.

Setiap aktifitas komunikasi pasti memiliki efek ataupun pengaruh, dalam konsep komunikasi paradigmatis disebutkan bahwa komunikasi merupakan sebuah pola yang meliputi sejumlah komponen (unsur) serta memiliki dampak-dampak tertentu. Adapun pola-pola komunikasi yang memiliki dampak, antara lain penyuluhan, penerangan, propaganda, kampanye, pendidikan, acara radio/televisi, pemutaran film/video, dan diplomasi. Pada dasarnya komunikasi memiliki tiga dampak yaitu. (Tommy, 2009, p. 12)

1. Memberikan informasi (kognitif)

Meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan, dengan pengaruh ini maka akan sangat perlu bagi komunikan untuk menerima informasi yang di sampaikan oleh komunikator. (Hafied, 2013)

Berdasarkan acuan di atas memberikan informasi disini adalah memberikan arahan kepada masyarakat Pepayungen Angkup, mengenai apa yang belum diketahui oleh masyarakat itu sendiri dalam upaya pelestarian hutan, dengan komunikasi sosial Aparatur Kampung maka akan menambah informasi yang di butuhkan oleh masyarakat. Sehingga dengan adanya informasi itu masyarakat bisa lebih memahami bagaimana menjaga protokol kesehatan

2. Menumbuhkan perasaan (afektif)

Menumbuhkan perasaan disini adalah munculnya ide, gagasan,

ataupun pendapat, dengan adanya informasi yang diterima maka akan munculnya gagasan ataupun respon.

Menumbuhkan perasaan disini adalah suatu hal yang perlu diciptakan di dalam diri masyarakat agar terciptanya hubungan dan interaksi antara lapisan masyarakat dengan instansi Pemerintahan dengan tujuan bisa bersama-sama dan bersinergi dalam mencapai tujuan bersama. Dengan komunikasi sosial yang digunakan kampung terkait maka akan terciptanya gagasan, ide yang baru pada masyarakat untuk menyatukan apa yang sudah mereka miliki dan peroleh dari Kampung Pepayungen Angkup terkait sehingga memunculkan cara baru didalam menjaga protokol kesehatan, hal ini sangat diperlukan agar terlihatnya pengaruh komunikasi yang telah disosialisasikan kepada masyarakat.

3. Mengubah sikap (psikomotorik)

Mengubah sikap disini adalah sesuatu yang berhubungan dengan sikap manusia itu sendiri baik itu kebiasaan, perilaku dan sikap. Hal ini juga bisa dipengaruhi dengan komunikasi sosial.

Mengubah sikap, setelah di uraikan di atas tadi memperoleh informasi, menumbuhkan perasaan, kemudian barulah muncul perubahan pada sikap, ketiga unsur ini saling berkaitan sehingga terjadinya pengaruh dalam diri masyarakat itu sendiri, mulai dari kebiasaan dan sikap terhadap lingkungan sekitar sehingga akan menghasilkan pengaruh yang baik untuk masyarakat dan terbentuknya protokol kesehatan dalam komunikasi sosial yang dibangun oleh kampung Pepayungen Angkup.

David K. Berlo dari *Michigan State*

University dalam buku Hafied Changara, menyebut secara ringkas bahwa komunikasi sebagai instrument interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang lain, juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat. Jadi, komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Komunikasi diperlukan untuk mengatur tata kerama pergaulan antar manusia, apakah itu seorang pengusaha, dokter, guru, karyawan atau politisi. Melalui komunikasi yang dilakukan dengan baik dan santun akan memberi pengaruh langsung terhadap diri seseorang dalam bermasyarakat.(Suryanto, 2015)

Efek merupakan suatu hasil akhir dari proses komunikasi, yaitu sikap dan tingkah laku yang dijadikan sasaran komunikasi, sesuai atau tidak sesuai dengan yang dilakukan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, berarti komunikasi berhasil, demikian pula sebaliknya. oleh karena itu efek merupakan salah satu hal yang perlu di perhatikan dalam komunikasi terlebih lagi dalam konteks sosial dan juga publik, agar komunikator bisa mengetahui sejauh mana keefektifitasan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator itu sendiri.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Arjuna selaku RGM Kampung Pepayungen angkup, mengatakan: Peran komunikasi sosial yang mencul dikalangan masyarakat merupakan suatu bentuk efektivitas suatu kegiatan komunikasi dapat berdampak bagi perkembangan dan pembangunan dalam kehidupan

sehari-hari dan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan di kampung pepayungen Angkup. hal ini ditandai dengan kedekatan antara pemerintahan kampung dan masyarakat dalam meningkatkan kinerja dalam pembangunan yang sejahtera, saya selaku RGM selalu memberikan arahan kepada setiap rapat dengan Reje Kampung, agar mengkawal setiap masyarakat kita agar lebih memahami bagaimana beradaptasi dengan masa pandemic agar protokol kesehatan tetap terjaga dengan baik, hal ini bertujuan agar kedepannya masyarakat bisa bekerjasama dengan baik bersama pemerintahan untuk membangun dan membangkitkan perekonomian masyarakat kampung pepayungen Angkup.

3. Peran Komunikasi Sosial Masyarakat dengan Aparatur Kampung.

Peran komunikasi sosial merupakan suatu representasi dari bentuk dan model yang saling berkaitan dan berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini komunikasi sosial merupakan suatu bentuk komunikasi yang digunakan di dalam bersosialisasi dan untuk membangun interaksi yang baik di dalam lapisan masyarakat, hal ini perlu sekali dilakukan untuk memupuk hubungan, menciptakan rasa cinta, kenyamanan dan kebersamaan. Di setiap lapisan masyarakat perlu dilakukan pendekatan yang baik agar tidak adanya perasangka yang tidak baik muncul dari kalangan masyarakat terhadap instansi pemerintahan, oleh karena itu komunikasi sosial bertujuan untuk menciptakan kerjasama yang baik antara masyarakat dan instansi pemerintahan.

Peran Komunikasi sosial masyarakat Kampung Pepayungen selalu mengkomunikasikan kepada masyarakat mengenai kepatuhan protokol ataupun penanganan pencegahan covid-19, hal ini merupakan suatu bentuk rutinitas ataupun

agenda dalam rancangan kerja aparatur terkait, tidak secara resmi saja namun di waktu lain juga sering adanya komunikasi interpersonal yang terbangun. Namun komunikasi sosial merupakan suatu bentuk yang apik dan akurat di saat bersosialisasi karena bisa mencapai komunikasi yang lebih banyak dan komunikasi yang terbangun lebih efektif.

Bagi kita sebagai individu komunikasi adalah jalur yang menghubungkan kita di dunia, sarana kita menampilkan kesan, mengekspresikan diri, memengaruhi orang lain, dan mengorbankan diri kita sendiri. Hal ini juga kita belajar tentang dunia dan orang lain, menjadi sikap kita, dihibur, dibujuk, bergurau, ditipu, atau diberi informasi. Melalui komunikasi kita membangun hubungan dengan beragam jenisnya, dari hubungan sambil lalu yang terjadi antarapelanggan dan pelayan hotdog atau antar orang asing yang sedang antri di depan loket karcis gedung bioskop, hingga ke percakapan intim antara kekasih atau anggota keluarga. Bagi teman-teman, kenalan, keluarga, atau kolega disekolah atau ditempat kerja, komunikasi adalah sarana mencapai kegiatan bersama, menghubungkan satu dengan yang lain, dan alat berbagi ide.

Dalam kelompok, organisasi, dan masyarakat, komunikasi adalah sarana yang dapat mempertemukan kebutuhan dan tujuan kita sendiri dengan kebutuhan dan tujuan pihak lain. Di dalam organisasi yang lebih besar, masyarakat dan komunitas dunia, komunikasi menyediakan jaringan hubungan yang memungkinkan kita untuk melakukan aksi bersama. Pembentukan identitas bersama, dan pengembangan kepemimpinan.

Dari penjelasan di atas penulis merumuskan, komunikasi melibatkan penerimaan dan penciptaan pesan serta mengubahnya menjadi informasi yang dapat digunakan. Melalui proses menciptakan dan menafsirkan pesan yang membuat kita dapat berinteraksi satu dengan

yang lain dan dengan lingkungan sekitar kita. Satu pesan adalah satu simbol atau kumpulan simbol yang memiliki arti atau kegunaan. Pesan mungkin melibatkan atauran bahasa verbal dan bentuk ucapan atau tulisan, atau melibatkan aturan bahasa non verbal seperti penampilan, gerak tubuh, sentuhan, atau cara lainnya. Contohnya seperti pidato, surat, kedipan, bendera, puisi, iklan, atau lukisan. Hal ini merupakan salah satu pola yang digunakan aparatur kampung Pepayungen Angkup.

Berikut beberapa komunikasi sosial yang digunakan aparatur Kampung di dalam bersosialisasi dengan masyarakat di Kampung Pepayungen Angkup. Komunikasi linear ini merupakan suatu pola komunikasi yang sering digunakan di dalam bentuk sosialisasi yang pesannya hanya satu arah saja dari komunikator kepada komunikan tanpa adanya *feedback*. Komunikan umumnya tidak bisa memberi reaksi spontan, sebagaimana komunikasi antara dua orang. Komunikan hanya bersifat pasif dan menerima pesan dari komunikator yang bersifat aktif. Jika dihubungkan dengan paradigma model komunikasi ini linear masuk dalam paradigma *Stimulus Respons* (RS). Secara ringkas dikatakan, komunikan akan menerima respons sesuai stimulus yang diterima. Ini juga berarti bahwa komunikator menyebarkan pesan yang pasti diterima komunikan. Respons hanya terjadi apabila stimulus dikirimkan.

Menurut peneliti komunikasi sosial yang ini digunakan Kampung Pepayungen terkait untuk bersosialisasi dengan masyarakat Kampung secara menyeluruh misalnya dalam acara bagaimana mematuhi protokol kesehatan covid-19 dan masih banyak kegiatan lainnya yang mencakupi dalam komunikasi secara Linear. Karena komunikasi ini berjalan hanya satu arah saat bersosialisasi dengan khalayak ramai.

Komunikasi Sirkuler ini lebih kepada komunikasi antar pribadi, dimana

komunikasi ini berlangsung antara dua orang, disini antara komunikator dan komunikannya tidak bisa kita tentukan karena komunikasi berlangsung campur aduk atau dua arah belum selesai pembicaraan orang pertama langsung dipotong oleh pembicara kedua biasanya komunikasi ini berlangsung di dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika berjumpa di warung kopi, atau saat santai bersama.

Komunikasi ini terjadi di dalam kehidupan masyarakat di kampung Pepayungen saat mereka berjumpa dengan Aparatur Kampung. Mereka akan berkomunikasi dan saling bertukar informasi. Seperti disampaikan oleh salah seorang anggota RGM kampung Pepayungen angkup mengatakan: kami berintraksi dengan masyarakat bukan hanya dalam bentuk formal saja, namun juga dalam bentuk tidak formal, seperti ketika sedang berjumpa di tempat-tempat umum, maka akan ada komunikasi sosial yang terbentuk dan berbagi informasi antara satu dengan yang lainnya”

Komunikasi Spiral Perilaku manusia sekarang dipengaruhi oleh perilaku sebelumnya, dan perilaku sekarang menentukan perilaku masa depannya nanti. Ringkasnya proses komunikasi terus bergerak maju. Bahwa komunikasi sekarang dipengaruhi komunikasi sebelumnya dan apa yang dikomunikasikan sekarang akan memengaruhi komunikasi selanjutnya. Proses yang terus menerus saling memengaruhi di atas disebut dengan model spiral atau helical. Model helical menunjukkan bahwa komunikasi itu sebagai proses dinamis dan bukan sebuah proses Linear.

Komunikasi spiral ini merujuk pada perubahan zaman yang semakin berkembang, mengenai apa yang disampaikan sebelumnya akan menjadi asumsi yang berbeda kepada masyarakat ketika memperoleh informasi lain, hal ini

perlu adanya hal-hal baru yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri, dengan demikian masyarakat akan tetap membutuhkan informasi apa yang di sampaikan.

Dari beberapa uraian di atas mengenai komunikasi sosial yang digunakan penulis dapat menganalisis bahwasanya komunikasi yang terjadi antara kalangan pemerintahan dengan masyarakat berjalan sangat baik untuk membangun dan bekerjasama di dalam mengimplementasikan protocol kesehatan yang ada di Kampung Pepayungen Angkup. Mengingat pemahaman pencegahan covid-19 perlu dilakukan pendekatan komunikasi sosial secara kontinyu, agar terbentuknya hubungan yang baik, kerjasama yang baik, tanpa adanya konflik yang mengakibatkan konflik sosial antara instansi pemerintahan dengan masyarakat.

Dengan peran yang telah dijabarkan tadi komunikasi sosial itu tidak terbentuk secara formal saja, namun juga informal hal ini terjadi dikarenakan adanya komunikasi yang berlangsung di luar kegiatan kampung. Hal ini yang cukup menarik untuk tetap ditumbuhkan. Komunikasi yang terbentuk secara tidak langsung akan lebih efektif dibandingkan komunikasi yang sudah direncanakan sebelumnya, karena keduanya akan memikirkan bahan komunikasi apa yang disampaikan. Sementara komunikasi yang tidak langsung murni dari pengalaman dan kejadian-kejadian yang terjadi di dalam kehidupan sosial yang sebenarnya, dengan demikian informasi yang disampaikan lebih mengenai point ataupun tepat sasaran karena adanya *feedback* dan komunikasi itu berlangsung dua arah, komunikator dapat melihat langsung apa yang dibutuhkan oleh komunikan pada saat berkomunikasi.

Hambatan merupakan salah satu hal yang sering sekali terjadi di dalam komunikasi, terlebih lagi ketika berkomunikasi tanpa mengetahui bagaimana latar belakang dari *audience*,

komunikasi yang berlangsung bisa saja terkendala baik dari dalam maupun dari luar. Hal ini perlu diperhatikan dalam berkomunikasi sehingga tercapainya target dari komunikator itu sendiri. Hambatan akan muncul apabila kurangnya perhatian komunikator terhadap pesan yang akan disampaikannya dengan demikian komunikator perlu memahami dan melihat target komunikasi yang akan dituju untuk menyampaikan pesan. Berikut beberapa hambatan di dalam berkomunikasi dengan masyarakat mengenai pelaksanaan protokol kesehatan covid-19.

Sebelum membahas mengenai status sosial, pernahkah kita berpikir dan bertanya pada diri kita. Apa perbedaan kita berkomunikasi dengan ayah ibu dan berkomunikasi dengan orang lain, hal inilah yang melandasi faktor penghambat dari status sosial. Dalam rumah tangga apa yang dimiliki orangtua kita adalah milik kita juga, hasil jeripayah orangtua bisa dimiliki semua anggota keluarga. Berbeda halnya dengan kita berkomunikasi dengan orang lain, kita perlu mengetahui bagaimana latar belakangnya, identitasnya, jalan pikirannya dan segala sikapnya, dengan munculnya ini maka akan menjadikan hambatan kita ketika ingin berkomunikasi dengan orang lain.

Seperti yang di tuturkan oleh bapak Arjuna selaku RGM, mengatakan: “dimana keadaan sosial masyarakat pepayungen angkup memang berbeda-beda yang di sebabkan beragam suku yang berada di kampung pepayungen angkup. Memang rambut hitam sama tetapi isinya jelas berbeda, keadaan sosial rentang sekali dalam masyarakat, dengan itu harus diatur oleh kampung dalam kegiatan sosial.

Dalam ruang lingkup kehidupan sosial penulis memahami bagaimana status sosial ini menjadi salah satu hal yang sangat identik antara instansi pemerintahan dengan masyarakat, hal ini muncul dari benak masyarakat yang nerasa berbeda status sosialnya dengan pengurus Aparatur

Kampung, hal ini memunculkan hambatan dan rasa minder dari masyarakat itu, sehingga kedekatan yang akan dibangun akan terhambat.

Invensi, yaitu proses dimana ide-ide baru diciptakan dan dikembangkan. Ide-ide baru secara umum yang diciptakan dan dikembangkan di masa pandemi *covid-19* merupakan kebijakan-kebijakan baru yang diciptakan oleh pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dari aturan tersebut berkembang terus dengan melihat situasi yang terjadi, berupa *social distancing* yang kemudian istilahnya diganti dengan *physical distancing*, *new normal* yang saat ini diberlakukan. Ide-ide yang diciptakan oleh masyarakat juga ada berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dimana ide-ide tersebut adalah masyarakat menambah profesi kerja baru guna menambah penghasilan karena tuntutan ekonomi. Kemudian karena masa pandemi masyarakat lebih lagi memperhatikan akan pola kesehatan mereka, kalau dahulu hanya menganggap kesehatan hanya nasib baik saja, tapi sekarang lebih dijaga dengan berolahraga.

Difusi yaitu proses dimana ide-ide baru itu dikomunikasikan ke dalam sistem sosial sehingga mempengaruhi komunikasi sosial dan akan terlihat perbedaan komunikasi sosial sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* karena adanya batasan yaitu aturan yang mengikat. Contoh berbicara dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan, menjaga jarak minimal satu meter dll. Selanjutnya dengan adanya ide-ide baru yang diciptakan oleh masyarakat dinilai mempengaruhi komunikasi sosial juga. Karena ketika masyarakat yang membuka usaha *online* yaitu *online shop* mengalami interaksi dengan masyarakat lainnya lewat penjualan yang ada dengan menggunakan media sosial. Ide masyarakat selanjutnya yaitu berolahraga bersama, menjaga pola hidup sehat merupakan juga salah satu cara kita

melawan virus corona yang ada, dengan berolahraga bersama terjadi interaksi dengan masyarakat lain yang dapat dijangkau.

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Kemampuan komunikasi interpersonal adalah kecakapan yang harus dibawa individu dalam melakukan interaksi dengan individu dalam melakukan interaksi dengan individu lain atau sekelompok individu. Goldstein, dalam buku Suryanto. Komunikasi sosial juga merupakan suatu bentuk komunikasi yang digunakan untuk memupuk hubungan, eksistensi diri, kelangsungan hidup, dan memperoleh kebahagiaan. (Suryanto, 2015)

Banyak hubungan dikembangkan untuk tujuan koordinasi tindakan, penyelesaian tugas, atau pekerjaannya yang tidak bisa ditangani sendirian. Sebuah contoh sederhana dari jenis hubungan demikian adalah satu orang memegang papan sementara yang lain menggergaji untuk menghasilkan lembaran-lembaran kayu dari sebatang pohon. Hubungan yang terjadi antara sopir taksi dan penumpang, atau antara pelatih dengan atletik, memberikan ilustrasi lain dari dua individu yang bekerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam hal ini dalam kehidupan sehari-hari berlaku baik itu individu maupun sosialnya. (Brent & P, 2012)

Konsekuensi yakni perubahan-perubahan yang terjadi dalam sistem sosial sebagai akibat pengadopsian atau penolakan inovasi. Pengadopsian inovasi melalui lima tahap yaitu; (1) Tahap

pengenalan, (2) Tahap persuasi, (3) Tahap keputusan, (4) Tahap implementasi, (5) Tahap konfirmasi. Perubahan terjadi jika penggunaan atau penolakan ide baru itu mempunyai akibat. Oleh karena itu perubahan sosial merupakan akibat komunikasi sosial. Berdasarkan penelitian, masyarakat dinilai memilih mengadopsi inovasi atau gagasan karena telah melalui lima tahapan tersebut. Secara umum dalam bentuk kebijakan yang dibuat oleh pemerintah guna mencegah menularnya virus corona atau *covid-19* dan untuk inovasi yang dibuat oleh masyarakat dikarenakan keadaan ekonomi dan pola hidup yang sehat.

SIMPULAN

Peran Komunikasi Sosial Masyarakat dalam Mengimplementasikan Protokol Kesehatan Covid-19 di Kampung Pepayungen Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Komunikasi sosial sudah terjadi di masyarakat, dimana setiap komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan menggunakan komunikasi model komunikasi linear, juga menggunakan komunikasi sirkuler, dan komunikasi spiral. Sehingga Respon masyarakat dari peran komunikasi sosial berupa *feedback* langsung ketika berjalannya komunikasi dua arah atau tatap muka, dan *feedback* tidak langsung. Dengan demikian komunikasi sosial sudah berperan dalam masyarakat kampung pepayungen angkup dalam melaksanakan protokol kesehatan covid-19.

Hambatan dan Kendala Peran Komunikasi Sosial Masyarakat dalam Mengimplementasikan Protokol Kesehatan Covid-19 di Kampung Pepayungen Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah yaitu:

Hambatan dan peluang komunikasi sosial yang terjadi dalam proses komunikasi meliputi, status sosial, psikologis, sosial budaya, prasangka, hambatan semnatis dan kondisi lingkungan.

Memberikan informasi, menumbuhkan perasaan, dan mengubah sikap. Ini merupakan bentuk pengaruh dari komunikasi sosial yang di sampaikan kepada masyarakat ketika bersosialisasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Trima kasih kepada fakultas ilmu sosial dan Ilm Politik, yang telah memberikan arahan dan bimbingan, serta kepada ama ini tercinta yang telah mendukung sepenuhnya dalam Pembuatan artikel ini. Ucapan terimakasih

DAFTAR PUSTAKA

- Brent, D. R. dan L., & P, S. (2012). *Komunikasi dan Perilaku Manusia,eds-5*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burhan Bungin. (2011). *sosiologi komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen, P. N. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hafied, C. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Joesyiana, K. (2018). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN OBSERVASI LAPANGAN (OUTDOR STUDY) PADA MATA KULIAH MANAJEMEN OPERASIONAL (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda). *Pendidikan Dan Ekonomi Akuntansi*, 6(2), 90–103. Retrieved from <https://journal.uir.ac.id/index.php/Pe ka/issue/view/228>
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rosady, R. (2000). *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Roudhonah. (2007). *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Suardeyasasri. (2010). *metode penelitian*

- kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suharsimi, A. (2011). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik /. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: pustaka setia.
- Suryono. (2003). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Syamsir, T. (2014). *Organisasi & Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tommy, S. (2009). *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Medpress.
- Zikri Fachrul Nurhadi, A. W. K. (2017). KAJIAN TENTANG EFEKTIVITAS PESAN DALAM KOMUNIKASI. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 2(1), 17–27.